



KECAKAPAN BERKOMUNIKASI BERBASIS *ENGLISH FOR TOURISM* DAN *ENTERPRENEURSHIP* BERMUATAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KAVLING SEROJA, KOTA BATAM

Yunisa Oktavia, Nur Elfi Husda, Suhardianto

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Putera Batam

Yunisa@puterabatam.ac.id; nurelfi@puterabatam.ac.id; suhardiantoupb@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki permasalahan sebagai berikut. (1) Kecakapan berkomunikasi masyarakat belum mampu dipahami oleh pendatang sehingga menyulitkan pendatang untuk mengunjungi situs-situs pariwisata yang ada di sana. (2) Masyarakat belum mahir menggunakan bahasa Inggris sehingga sulit mengaplikasikan *English for tourism*. (3) Prinsip kearifan lokal budaya Melayu belum direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Jiwa *enterpreneurship* masyarakat belum terbentuk, padahal daerah mereka memiliki peluang yang bagus untuk menciptakan usaha kreatif. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan hasil, serta partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan kecakapan berkomunikasi masyarakat Sagulung agar mahir berbahasa Inggris dan mengembangkan jiwa *enterpreneurship* masyarakat agar menjadi ibu rumah tangga yang mandiri, kreatif, dan meningkatkan taraf perekonomian. Hasil kegiatan ini adalah ibu rumah tangga sebagai peserta pengabdian sudah mendominasi dan mengalami peningkatan kemahiran *English for tourism*. Peserta juga diberikan pelatihan pembuatan keset kaki berbasis kearifan lokal dan pembuatan sabun cuci piring yang bebas dari zat kimia, harga terjangkau, higienis, dan bernilai ekonomi. Berdasarkan hasil kegiatan ini, masyarakat Kavling Seroja memiliki usaha mandiri dengan memiliki UMKM keset kaki di perumahan mereka.

Kata kunci: *English for tourism*, *enterpreneurship*, kearifan lokal, kecakapan berkomunikasi

PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Kavling Bukit Seroja RW 07 Kelurahan Sei Pelunggut, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Lokasi mitra memiliki 420 KK yang terdaftar di tingkat RW dan kelurahan yang bersedia menjadi peserta pengabdian. RW 07 memiliki 5 RT yang terdiri atas RT 01 sebanyak 100 KK, RT 02 sebanyak 95 KK, RT 03 sebanyak 80 KK, RT 04 sebanyak 100 KK, RT 05 sebanyak 45 KK. Lokasi mitra menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian karena memiliki potensi untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Inggris untuk pariwisata dan mengembangkan usaha rumahan masyarakat setempat. Oleh karena itu, bahasa menjadi alat untuk menjadikan masyarakat dapat berkomunikasi secara tepat sehingga menciptakan interaksi dan membentuk suatu kesatuan. Bahasa mampu menjadi perekat antarbudaya yang ada sehingga tetap terjalin kebhinekaan tanpa adanya radikalisme di tengah lingkungan masyarakat. Hal itu menjadi suatu perhatian bagi individu yang bergerak di bidang akademik, baik dosen maupun praktisi, agar tetap menyuarakan dan membudayakan bahasa yang ada sebagai bentuk pemertahanan bahasa. Dosen dan praktisi menjadikan wahana ini dalam melakukan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab akademis kepada masyarakat di sekitar. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan pembinaan kecakapan berkomunikasi berbasis *English for tourism* dan *enterpreneurship* bermuatan kearifan lokal bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kavling Bukit Seroja, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, karena Batam merupakan kota berbasis pariwisata. Pariwisata membutuhkan kesiapan infrastruktur, kemahiran berbahasa Inggris masyarakat setempat, keamanan, dan kenyamanan yang akan diberikan kepada turis, baik lokal maupun mancanegara. Di samping itu, lokasi tempat tinggal masyarakat juga dekat lokasi wisata berupa pantai. Menurut Rahyono (2009), kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Permasalahan yang ditemukan saat survei, wawancara dengan pihak RW dan masyarakat setempat saat mengunjungi lokasi pengabdian, dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Masyarakat belum mahir menggunakan bahasa Inggris. (2) Masyarakat setempat belum memiliki kemahiran dalam mengelola aset dan talenta yang dimiliki untuk bisa dijadikan sebagai usaha *enterpreneur* yang kreatif. (3) Masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, belum memiliki jiwa kreatif untuk membuka usaha berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki. (4) Masih minim peranan pihak terkait dan memiliki wewenang dalam mengembangkan kearifan lokal di Kota Batam. (5) Optimalisasi kearifan lokal belum dilaksanakan secara maksimal dalam masyarakat.

Selain itu, lokasi mitra memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk bisa membuka wirausaha yang kreatif. Apalagi di antara anggota tim mitra juga memiliki kemahiran dalam membuat kue, *snack*, camilan, serta keterampilan menjahit, pembuatan keset kaki, desain, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat RW dan masyarakat setempat, diperoleh informasi bahwa kehidupan sosial masyarakat tergolong menengah ke bawah sehingga perlu diberikan stimulus untuk bisa memperbaiki kehidupan ekonomi mereka secara merata. Yang menjadi target sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga agar menjadi produktif dan mandiri dalam segi perekonomian.

Selain itu, hasil penelitian Nugraha, Perbawasari, & Zubair (2017) menemukan bahwa keberadaan kebudayaan yang diterapkan melalui tampilan kesenian dan kearifan lokal yang memanfaatkan keindahan panorama alam dapat memperkuat dan meningkatkan popularitas suatu objek wisata apabila telah terjalin komunikasi yang baik antara pihak pemerintah, pemilik modal, masyarakat dan juga kelompok-kelompok kepentingan lainnya. Dalam kegiatan pengabdian ini, masyarakat dapat mengembangkan usaha kreatif dan menghasilkan inovasi baru dan didukung dengan prototipe berupa produk, jasa, dan desain bisnis (Ramdhan, 2016, p.35). Kewirausahaan yang diciptakan masyarakat dapat meningkatkan jiwa *enterpreneur*-nya secara bijak dan inovatif.

Pengabdian kepada masyarakat stimulus ini bertujuan menggerakkan dan membuka lapangan usaha baru bagi masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu rumah tangga usia produktif. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian bersama pihak tertentu akan berupaya secara maksimal agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju kemakmuran dan kesejahteraan. Selain itu, masyarakat berpeluang untuk mahir berbahasa Inggris yang dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat karena wilayahnya dikunjungi oleh turis mancanegara.



METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup tahapan berikut. 1) Tahap perencanaan meliputi koordinasi dengan ketua mitra untuk menyiapkan fasilitas dan mengumpulkan warga masyarakat guna mengikuti kegiatan pengabdian, identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, merancang *slide* materi pengabdian berdasarkan kecakapan berkomunikasi berbasis *English for tourism* dan *entrepreneurship* bermuatan kearifan lokal, merancang spanduk pelaksanaan kegiatan pengabdian, membagi deskripsi tugas tim pengabdian yang melibatkan mahasiswa dan mitra, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dan menginformasikannya kepada peserta pengabdian. 2) Tahap pelaksanaan meliputi tim pengabdian, yang secara bergantian menjadi narasumber utama dalam kegiatan pengabdian. Narasumber satu per satu menyampaikan materi dan memotivasi masyarakat sesuai dengan tema pengabdian, melibatkan mahasiswa agar masyarakat mahir menggunakan bahasa Inggris sekaligus melibatkan mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan masyarakat dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya, pendampingan peserta pengabdian, hingga mereka mandiri selama jangka waktu pengabdian yang sudah ditetapkan, membantu pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat, yaitu mampu membuka lapangan usaha baru, mengembangkan jiwa *entrepreneurship*, dan kreatif dalam mempromosikan hasil produksinya berbasis IT. 3) Tahap evaluasi dan target sasaran mitra meliputi kegiatan evaluasi. Hasil ini merupakan kegiatan pembenahan terhadap implementasi kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan. Dari hasil ketercapaian apakah sudah berdampak positif kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan kegiatan ipteks bagi masyarakat. Evaluasi hasil pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil masyarakat terampil dalam menggunakan bahasa Inggris, masyarakat memiliki jiwa *entrepreneur* dan kreatif dalam mengembangkan usaha, masyarakat memiliki surat izin usaha dari UKM yang dihasilkan selama kegiatan pengabdian ini, masyarakat kreatif dalam strategi pemasaran dengan menggunakan IT atau telepon genggam yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui stimulus dilaksanakan 28 Juli sampai 25 Agustus 2019. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari pihak mitra dan peserta pengabdian. Kegiatan ini bertemakan kecakapan berkomunikasi berbasis *English for tourism* dan *entrepreneurship* bermuatan kearifan lokal masyarakat Kavling Seroja, Kota Batam. Kegiatan dilaksanakan di fasum Kavling Seroja yang dihadiri oleh segenap perangkat RW dan RT yang memberikan fasilitas kepada tim pengabdian dan peserta pengabdian.

Pada 28 Juli 2019, kegiatan pengabdian dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB s.d. 17.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 25 orang peserta. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak RW dan RT beserta masyarakat setempat. Pihak RW memberikan kata sambutan dan sangat mengapresiasi kegiatan ini. Mereka berpesan agar kegiatan ini dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh ibu-ibu peserta pengabdian dan memberikan dampak positif bagi warganya. Kegiatan ini menjadi pertemuan pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pertemuan pertama ini dihadiri oleh tiga orang narasumber. Narasumber pertama menyampaikan pentingnya kecakapan berkomunikasi berbasis *English for tourism*. Peserta pengabdian diajak agar mampu memberikan pelayanan kepada turis yang bertemu dengan mereka.

Tanggal 4 Agustus 2019 dilaksanakan kegiatan pengabdian yang kedua. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 29 orang peserta dan dihadiri oleh 3 narasumber. Pertemuan kedua ini difokuskan pada kegiatan *entrepreneurship*. Narasumber pertama menyampaikan bahwa peserta pengabdian memiliki peluang dan lahan usaha yang bisa

dikembangkan. Kegiatan ini mengajak peserta pengabdian memunculkan ide-ide kreatif agar menghasilkan pundi-pundi rupiah guna membangun perekonomian mereka. Kegiatan ini memberikan solusi kepada peserta pengabdian agar membuka wirausaha secara mandiri, tepat guna, dan dapat dimanfaatkan oleh orang banyak. Bahkan, peserta pengabdian dapat mempekerjakan masyarakat sebagai karyawannya.

Narasumber kedua menyampaikan informasi tentang *entrepreneurship*. Kegiatan *entrepreneurship* berarti melakukan kegiatan wirausaha. Sebagai kegiatan awal dalam ber-*entrepreneurship* yang diperlukan adalah keberanian. Keberanian untuk melawan rasa takut termasuk takut akan rugi, takut tidak ada pelanggan, takut tidak mendapatkan tempat, bahkan takut sulit mendapatkan modal. Trik yang disampaikan adalah memberikan motivasi kepada warga sebagai peserta pengabdian, yaitu motivasi agar memiliki taraf hidup yang lebih baik lagi. Saran narasumber adalah solusi cerdas dalam mensinergikan kegiatan berwirausaha, yaitu (1) peserta pengabdian mampu menciptakan peluang, (2) bangkit dalam keterpurukan, (3) tidak suka jadi bawahan atau tidak suka disuruh-suruh, dan (4) memiliki lingkungan keluarga atau teman-teman yang sudah sukses dalam kegiatan *entrepreneurship*.

Narasumber ketiga menyampaikan teknik pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini langsung mempraktikkan pembuatan sabun cuci yang dilakukan oleh narasumber di hadapan peserta pengabdian. Peserta menyaksikan kegiatan tersebut secara serius dan saksama hingga selesai. Setelah itu, peserta pengabdian mempraktikkan saat di lokasi pengabdian hingga selesai. Pembuatan sabun cuci bisa dijual, baik kepada tetangga maupun rumah makan yang lebih dominan menggunakan sabun cuci piring. Kegiatan ini dikembangkan untuk keperluan pribadi dan dikembangkan untuk berwirausaha.

Tanggal 10 Agustus 2019, kegiatan dihadiri sebanyak 21 orang peserta dan dihadiri oleh dua orang narasumber. Narasumber pertama menyampaikan hasil pembuatan sabun cuci piring. Hasilnya ditampilkan di hadapan peserta pengabdian. Hasil dari sabun cuci piring tersebut berhasil dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari. Namun, warnanya tidak terlalu mencolok, berwarna hijau, seperti warna sabun cuci piring di pasaran. Hasil dari sabun cuci piring bertemakan ramah lingkungan yang tidak menggunakan banyak bahan kimia dan pewarna berbahaya. Supaya warnanya hijau, maksimal dapat digunakan pewarna makanan berwarna hijau. Kegiatan selanjutnya adalah tentang teknik agar mahir mengaplikasikan *English for tourism*.

Tanggal 17 Agustus 2019, kegiatan dihadiri sebanyak 21 orang peserta. Pelaksanaan pertemuan ini bertepatan dengan 17 Agustus 2019 di Fasum Kavling Seroja. Kegiatan ini dihadiri banyak masyarakat dari lima RT yang tersebar dalam 1 RW. Tim pengabdian selanjutnya menyampaikan cara agar memiliki kecakapan berkomunikasi menggunakan aplikasi android. Tim pengabdian memberikan aplikasi berupa ID-EN translator dan duolingo. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian agar mempermudah memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara mahir. Aplikasi ini juga mampu menangkap suara yang direkam oleh pengguna. Tim pengabdian langsung mempraktikkan dan membantu peserta pengabdian dalam mengaktifkan aplikasi tersebut dengan bantuan *hotspot* dari tim pengabdian. Peserta antusias menggunakan aplikasi tersebut karena menurut mereka sangat membantu dalam memahami bahasa Inggris dengan mudah.

Tanggal 25 Agustus 2019, kegiatan dihadiri sebanyak 23 orang peserta. Pada kegiatan ini, hadir narasumber yang mampu membuat dan mempraktikkan pembuatan keset kaki di hadapan peserta pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengajak masyarakat agar memiliki keterampilan dan usaha yang mandiri, yang nantinya bisa membuka lapangan usaha, mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga, serta



mendirikan UMKM Kavling Seroja. Kegiatan ini tetap mendayagunakan corak nilai-nilai kearifan lokal yang ada dan mendukung program Pemerintah Kota Batam yang menjadikan Kota Batam berbasis kota pariwisata. Tentu dalam membangun kota pariwisata harus dipersiapkan sumber daya manusia yang unggul, mampu bersaing, dan mahir menggunakan bahasa Inggris tanpa mengabaikan bahasa Indonesia. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Oktavia (2019) bahwa kemahiran berbahasa Inggris dapat dipraktikkan secara fasih dan cakap dalam berkomunikasi. Kemahiran berbahasa Inggris harus terus dikembangkan di tengah kehidupan masyarakat agar masyarakat tidak ketinggalan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Tabel berikut menjelaskan simpulan pembahasan setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan.

Pelaksanaan Kegiatan dan Pembahasan		
No	Kegiatan dan Tanggal Pelaksanaan	Pembahasan
1	Pertemuan 1 28 Juli 2019	Pembahasan materi tentang pentingnya kecakapan berkomunikasi, <i>English for tourism</i> , dan trik agar masyarakat mahir berbahasa Inggris berbasis kearifan lokal. Peserta yang hadir 25 orang.
2	Pertemuan 2 4 Agustus 2019	Pembahasan materi tentang kiat <i>enterpreneurship</i> dan teknik pembuatan sabun cuci piring yang minim zat kimia. Peserta yang hadir 29 orang.
3	Pertemuan 3 10 Agustus 2019	Pembahasan materi tentang <i>English for tourism</i> dan hasil pembuatan sabun cuci piring. Peserta yang hadir 21 orang.
4	Pertemuan 4 17 Agustus 2019	Pembahasan cara mendayagunakan teknologi dan android dalam memahami dan menunjang kecakapan berkomunikasi masyarakat tentang <i>English for tourism</i> . Peserta yang hadir 21 orang.
5	Pertemuan 5 25 Agustus 2019	Pelatihan pembuatan keset kaki berbasis kearifan lokal. Peserta yang hadir 23 orang.

Peserta dengan tekun menyimak cara membuat sabun cuci dan keset (Gambar 1 dan Gambar 2).



Gambar 1. Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 2. Keset Kaki yang Dihasilkan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kegiatan PKMS, disimpulkan bahwa (1) masyarakat mahir menggunakan bahasa Inggris yang bisa didayagunakan pada *English for Tourism*, (2) masyarakat memiliki keterampilan yang dapat bernilai ekonomi dan mewujudkan kegiatan *entrepreneurship*, yaitu membuat sabun cuci piring dan keset kaki, dan (3) masyarakat memiliki UMKM yang dapat dimanfaatkan oleh warga setempat sebagai lahan *entrepreneurship*.

Dari kegiatan PKMS perlu disarankan hal-hal berikut. (1) Mitra sudah berupaya merangkul kegiatan PKMS untuk masyarakat atas bantuan pengumuman dari pihak RW dan RT setempat. Namun, kesadaran masyarakat belum maksimal untuk ikut serta. (2) Ada upaya yang dapat mengoptimalkan dan memotivasi masyarakat Kavling Seroja agar memiliki keinginan dan kemauan untuk memiliki usaha secara mandiri sehingga meningkatkan perekonomian mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada DRPM Kemenristek Dikti yang sudah mendanai pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Stimulus (PKMS) tahun 2019. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Putera Batam dan mitra beserta peserta PKMS di Kavling Seroja, Kota Batam, yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat stimulus ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter dalam <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/1225>.
- Hastuti, D. (2013). Kearifan Lokal sosial budaya masyarakat Minang pedagang rantau di Jakarta dalam *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5.
- Jeniarto. (2013). Diskursus local wisdom: Sebuah peninjauan persoalan-persoalan. *Itima Hum*.
- Leksono, S.M., Rustaman, N., & Redjeki, S. (2015). Pengaruh penerapan program perkuliahan biologi konservasi berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi biodiversitas mahasiswa calon guru Biologi dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4179>.
- Nugraha, A.R., Perbawasari, S., & Zubair, F. (2017). Model komunikasi pariwisata yang berbasiskan kearifan lokal. *The Messenger*, 9(2), 231-40.
- Oktavia, Y., Putra, E.E., & Silalahi, M. (2016). Pembinaan budaya literasi berbasis android untuk kemahiran berbahasa inggris dan kesantunan berbahasa. *Dinamisa*, 3,90-100.
- Ramdhan, H.E. (2016). *Starupreneur menjadi entrepreneur startup*. Jakarta: Penebar Plus (Penebar Swadaya Grup).



- Rahyono, F. (2009). *Kearifan budaya dalam kata*. Jakarta: Wedatama Widyastra.
- Rahyono, F. (2018). Tölkes C. sustainability communication in tourism dalam <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2018.04.002>.